

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan orientasi misi pendidikan di Indonesia antara lain adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sangat dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana aktivitas belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang langsung mengemban misi dalam proses pembentukan watak atau karakter siswa yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik PPKn tersebut sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu sama-sama mengembangkan kopetensi kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa, hanya bedanya pada ranah afeksi menjadi titik tekan untuk dikembangkan oleh PPKn.

Berdasarkan pengalamann dan pengamatan saya di sekolah SMA Negeri 4 Kota Gorontalo selama ini, siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar . terutama dalam pelajaran PPKn . karena selama ini pelajaran PPKn dianggap oleh peserta didik hanya sebagai mata pelajaran yang meningkatkan menghafalan semata, kurang menekan dalam proses penalaran. Sehingga dapat menyebabkan siswa kurangnya minat dalam menerima pelajaran PPKn di sekolah.

Kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Maka dari itu ketuntasan belajar siswa tidak sesuai dengan yang ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimalnya (KKM). Biasanya di sekolah SMA N 4 Kota Gorontalo jam mata pelajaran PPKn ini juga ada pada jam dimana keadaan siswa dalam menerima pelajaran menjadi kurang. Dalam mencapai keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat sulit apabila hanya berpusat pada seorang guru. karena pembelajaran yang hanya berpusat atau lebih didominasi oleh guru hanya akan mendapatkan respon yang kurang diminati oleh siswa yang ada di SMA N 4 Gorontalo. Demikian nilai yang harus dicapai oleh siswa khususnya di pelajaran PPKn yang sesuai dengan KKM yaitu 75. Menurut penelitian yang saya lakukan rata-rata siswa belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan. Karena rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai 65-70. Jika dipersenkan siswa yang bisa tuntas hanya 65% atau 18 orang yang mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM. Padahal yang harus dicapai oleh siswa sekitar 75% atau 21 orang yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Dari ketiga nilai, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penelitian ini hanya mengambil nilai kognitif saja, dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* khususnya pada mata pelajaran PPKn. Sehingga ketuntasan dalam mata pelajaran PPKn bisa tercapai. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Example Non Example* dimana model pembelajaran *example non example* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana siswa diberikan contoh gambar-gambar yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara kelompok yang telah ditentukan oleh guru. disini juga guru ikut berperan, karena tugas seorang guru harus merangsang siswa dalam berfikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah yang ada. Selain itu tugas guru juga mengarahkan siswa agar bisa menyampaikan pendapat, bertanya dan dapat menjawab pertanyaan serta menyimpulkan materi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PPKn di kelas X-IPS3 SMA N 4 Kota Gorontalo.

1.3. CARA PEMECAHAN MASALAH

Dari rumusan masalah tersebut di atas , maka pemecahan masalah yang muncul adalah :

Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan rendah. Model pembelajaran selama ini yang dipakai adalah masih bersifat konvensional atau hanya didominasi oleh guru, maka pada penelitian ini perlu menggunakan model pembelajaran yang lain yaitu model *Examples non Examples*.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga aktivitas belajar yang diharapkan dapat tercapai.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas X-IPS3 SMA N 4 Gorontalo.
2. Menemukan dan mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

1.5. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap perbaikan pembelajaran memberi manfaat yang cukup signifikan , baik bagi siswa, guru, institusi (sekolah), maupun bagi peneliti.

1. Bagi siswa :
 - a) Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
 - b) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
 - c) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal.
2. Bagi guru :
 - a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
 - b) Membantu guru berkembang secara professional.
 - c) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan Dan ketrampilannya.
3. Bagi sekolah :
 - a) Meningkatkan kualitas belajar siswa secara bertahap dan terus menerus.
 - b) Membuka wawasan para guru dan Kepala sekolah, bahwa permasalahan pembelajaran dapat diatasi melalui PTK.
 - c) Sebagai acuan dan perbandingan peneliti untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang serupa / sama dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti
 - a) Menambah wawasan pengetahuan
 - b) Menambah pengalaman